

## **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020**

Ayu Lestari<sup>1</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Universitas Stikubank  
Semarang, Indonesia

e-mail: [ayulestarii852@gmail.com](mailto:ayulestarii852@gmail.com), [caecilia@edu.unisbank.ac.id](mailto:caecilia@edu.unisbank.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 445 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

### **Abstract**

This study aims to test and analyze the influence of company characteristics on profitability. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sampling method used in this study is purposive sampling techniques and get samples 445 companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study found that institutional ownership and company size positively affect profitability. Managerial ownership has a significant negative effect on profitability, while liquidity has no effect on profitability.

**Keywords :** Profitability, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Firm Size, Liquidity

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah setiap usaha yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa kepada konsumen dan mendapatkan keuntungan (laba) dari hasil usaha yang dilakukan. Pada umumnya perusahaan diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dan ketrampilan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut sudut pandang manajemen keuangan tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang maksimal dari hasil

operasi dan dalam jangka panjang memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui keputusan atau kebijakan investasi, pendanaan serta keputusan deviden yang tercermin dalam harga saham yang beredar pasar modal (Mirawati, 2013).

Menurut Sunardi (2019), indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laba (profitabilitas). Proporsi laba perusahaan digunakan oleh pihak kreditur dan investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan serta memprediksi laba

dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi yang digunakan untuk mengukur kesehatan *finacial* perusahaan pada saat ini dan juga pada masa yang akan datang (Mirawati, 2013). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula laba yang diperoleh atas aset, penjualan maupun modal. Tingkat profitabilitas mempengaruhi investor dan juga kreditur dalam pengalokasian dana. Perolehan laba juga mencerminkan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tinggi laba, perusahaan akan semakin sering membagikan deviden sehingga mengundang investor lain untuk menginvestasikan dananya. Saham yang diminati investor, harganya perlahan akan naik.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi diluar perusahaan. Berdasarkan *agency theory* yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan karena kepemilikan institusional mendorong adanya peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Sunardi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Nurkhin (2017) serta Sawitri (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan beberapa peneliti lainnya mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Yulius & Yeterina, 2013; Sunardi, 2019).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur kepemilikan yang diharapkan dapat menjamin manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Manajer yang juga pemilik saham akan melakukan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan akan mendorong pihak manajer melakukan upaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sembiring (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Serupa dengan penelitian Mirawati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulius & Yeterina (2013) dan Rahardian (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Rembet, dkk., 2018).

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh dilihat dari besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Sawitri, dkk., 2017). Berdasarkan teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi tentang ukuran perusahaan melalui manajemen mengenai total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan kepada investor. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, sehingga dapat memberikan sinyal baik bagi investor.

Dengan adanya informasi tersebut, maka para investor mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang dimiliki. Dengan ini, investor dapat mengetahui prospek perusahaan kedepan (Rachmawati & Pinem, 2015). Ukuran perusahaan dapat mencerminkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, sehingga dapat memberikan sinyal baik bagi investor. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Sawitri, dkk (2017), Lontoh, dkk (2019) dan Ambarwati, dkk (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti lainnya oleh Agestin & Hartono (2017), Dwiastanti (2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Houston, 2016). Berdasarkan teori sinyal menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka dapat menurunkan profitabilitas suatu perusahaan, sehingga dapat memberika sinyal yang buruk bagi investor atau masyarakat. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan berkurang apabila digunakan untuk memenuhi kwajibannya dan anggapan dari inverstor yaitu keuntungan yang akan mereka dapat ketika berinvestasi juga akan berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nyoman (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Omondi (2013) dan Wibowo (2012) membuktikan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Sunardi (2019) dan Nyoman (2019) yang membuktikan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan menguji pengaruh pada profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh

- positif terhadap profitabilitas
- H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 550 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 356 perusahaan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu cara memperoleh data tidak berasal dari peneliti itu sendiri, melainkan berasal dari sumber lain yang sudah tersedia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada.

### **Pengukuran Variabel**

#### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Menurut (Sartono, 2010)

ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi atau lembaga mempunyai saham pada suatu perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Diyah, 2019). *Institutional Ownership* berperan penting dalam meredam terjadinya konflik keagenan. Menurut Sari (2013), kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}} \times 100\%$$

## 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2017). *Managerial Ownership* dapat mensejajarkan kepentingan agent dan principal sehingga manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Sari (2013) pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan Sawitri (2017). Karena total aset perusahaan bernilai besar, sehingga ukuran perusahaan diproyeksikan dengan Log Natural dari total Asset. Menurut Seftianne (2011), untuk mengukur ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

## 5. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan Rumus likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Metode Analisis Data

Berdasarkan permasalahan dan perumusan model yang dikemukakan dan kepentingan pengujian hipotesis, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_{1-4}$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Kepemilikan Institusional
$X_2$	: Kepemilikan Manajerial
$X_3$	: Ukuran Perusahaan
$X_4$	: Likuiditas
$\epsilon$	: error

## HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kecenderungan distribusi) dari variabel-variabel yang akan diuji (Ghozali, 2016).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum dari tiap

variabel penelitian. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Pada penelitian ini total sampel sebanyak 356 observasi data tidak

terdistribusi normal, setelah membuang nilai ekstrem sebanyak 110 data, maka data sudah terdistribusi normal. Berikut statistik deskriptif pada sampel akhir sebanyak 246 observasi data, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepemilikan Institusional	246	-225.04	34.06	-.6509	20.95489
Kepemilikan Manajerial	246	5.24	1264.87	182.4647	182.66103
Ukuran Perusahaan	246	-489.72	1094.16	31.9756	172.74909
Likuiditas	246	.00	1.87	.5402	.47087
Valid N (listwise)	246	-225.04	34.06	-.6509	20.95489

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil uji statistik deskriptif dari 246 data pengamatan yang terdapat pada tabel 1 terlihat bahwa kepemilikan institusional (X1) memiliki rata-rata sebesar -.6509 artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sampel sebesar 65,09 % dari total saham yang beredar. Nilai minimum sebesar -225.04, nilai maksimum sebesar 34.06, dan standar deviasi sebesar 20.95489.

Kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 182.4647 artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada perusahaan sampel sebesar 18,246 % dari total saham yang beredar. Nilai minimum sebesar 5.24, nilai maksimum sebesar 1264.87, dan standar deviasi sebesar 182.66103.

Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 31.9756 artinya

rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada perusahaan sampel sebesar 31,9756 % dari total saham yang beredar. Nilai minimum sebesar -489.72, nilai maksimum sebesar 1094.16, dan standar deviasi sebesar 172.74909.

Likuiditas (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar .5402 artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada perusahaan sampel sebesar 54,02 % dari total saham yang beredar. Nilai minimum sebesar .00, nilai maksimum sebesar 1.87, dan standar deviasi sebesar .47087.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan variable independen dengan variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-24.990	12.376		-24.990	12.376
Kepemilikan Institusional	.003	.036	.006	.003	.036
Kepemilikan Manajerial	-.009	.004	-.162	-.009	.004
Ukuran Perusahaan	.002	.004	.033	.002	.004
Likuiditas	14.805	1.592	.653	14.805	1.592
<i>Adjusted R Square</i>					.416

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,416 yang berarti variabilitas variabel dependen profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -24,990 + 0,003 KI - 0,009 KM + 0,002 SIZE + + 14,805 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, **diterima**.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, **ditolak**.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, **diterima**.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 14,805 dengan nilai signifikansi sebesar  $1.592 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, **ditolak**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan dengan efektif. Sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Nurkhin, 2017)

Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan karena kepemilikan institusional mendorong adanya peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Sunardi, 2019; Nurkhin, 2017; Sawitri, 2017).

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya kepentingan pribadi manajemen dalam mengelola laba tanpa mementingkan pemegang saham lainnya yang bersifat minoritas. Semakin besar kepemilikan saham manajerial di dalam perusahaan, maka profitabilitas akan turun karena digunakan untuk

membayar pengembalian atas penanaman saham terhadap pemegang saham mayoritas yaitu manajerial. Sehingga semakin meningkatnya kepemilikan manajerial akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan akan mendorong pihak manajer melakukan upaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Rembet, dkk., 2018)

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memaksimalkan dana yang lebih banyak untuk menciptakan peluang pertumbuhan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi tentang ukuran perusahaan melalui manajemen mengenai total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan kepada investor. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, sehingga dapat memberikan sinyal baik bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sawitri, dkk (2017), Lontoh, dkk (2019) dan Ambarwati, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dapat dijelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya likuiditas tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak handal dalam mengelola likuiditasnya. Semakin perusahaan tidak mampu mengelola likuiditasnya maka perusahaan akan tidak mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka dapat menurunkan profitabilitas suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan sinyal yang buruk bagi investor atau masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sunardi, 2019)

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan yaitu bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel struktur kepemilikan lain seperti kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menambahkan variabel keuangan seperti rasio kas, rasio hutang (DER) atau market value (earnings per share) karena menyangkut profitabilitas perusahaan. Penambahan variabel lain perlu dilakukan karena nilai Adjusted R

Square profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA hanya dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebesar 41,6% sedangkan 58,4% dijelaskan oleh faktor lain. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian agar sampel penelitian bertambah banyak.

Bagi manajermen perusahaan sektor finance diharapkan lebih mengutamakan menggunakan struktur kepemilikan institusional dalam proporsi kepemilikan saham perusahaan karena terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas agar tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dapat tercapai. Bagi Investor Saat akan melakukan investasi khususnya pada perusahaan sektor finance, investor dapat mempertimbangkan struktur kepemilikan perusahaan terlebih dahulu karena struktur kepemilikan saham suatu perusahaan terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pengembalian atas dana yang diinvestasikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Pertama). UMN Press.

Anindhita, S. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas. In *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Bathala, C. . (2014). Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective. *Financial Management*, 23(3).

Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Copeland, T. E. (2015). *Manajemen Keuangan* (Jilid II). Binarupa Aksara.

Dewi, S. C. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang,*

*Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden*. 10.

- Diyah, P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas : Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Buiness*. PT Grasindo.
- Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In 2. Salemba Empat.
- Husnan. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Keenam). UPP STIM YPKN.
- John, D. (2015). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Lestari. (2017). *Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Universitas Diponegoro.
- Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial and Ecomonics*, 3, 305–306.
- Mirawati. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nur'aeni, D. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap*



- Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI.* Universitas Diponegoro.
- Nurkhin. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai 62 Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiiparadigma*, 8(1).
- Nyoman, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 172(202).
- Omondi. (2013). Factors Affecting the Financial Performance of Listed Companies at the Nairobi Securities Exchange in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(15).
- Rohmawati, S. (2015). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013)*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, E. V. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 1(1).
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi. In *Yogyakarta: BPFE* (4th ed.).
- Sawitri. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Seftianne. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1).
- Sembiring. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan 63 (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal FISIP*, 4(2).
- Setyoko, B. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*.
- Soebiyantoro, U. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sunardi, N. (2019). Relevansi Struktur Kepemilikan Tentang Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional*.
- Tarigan. (2017). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(13).
- Taufiq, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. In *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Waskito, T. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Watts, R. L. (2013). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*,

17(3), 207–221.

- Wibowo, A. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Wijayanto, A. (2010). Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(11).
- Wiranata, Y. A. & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yulianto, A. (2016). Keputusan Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Sebagai Mekanisme Mengurangi Masalah Keagenan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 161–179.